

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan pemekaran kota ke arah perluasan areal aktivitas sosial dan ekonomi yang melintas wilayah pedesaan, yang dimotori oleh pengadaan aktivitas-aktivitas ekonomi baru, merupakan salah satu ciri berkembangnya nilai-nilai modernitas di suatu masyarakat. Proses pembangunan ekonomi versi ini dapat memberikan stimulus warga masyarakat pedesaan untuk mengadopsinya. Hal ini disebabkan, oleh karena mereka mulai memproyeksikan dirinya sendiri dengan menempatkan peranan orang lain yang dianggap lebih baik daripada mereka. Proses selanjutnya mereka mulai membandingkan pola-pola yang selama ini dialami dengan pola-pola baru yang datang dari luar, yang keberadaannya dianggap dapat mendukung dinamika kemajuan dirinya, khususnya dalam tuntunan kebutuhan ekonomi.

Pembangunan pemekaran kota tersebut berakibat pada ketimpangan di dalam pemilikan lahan yang pada akhirnya terjadi ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat pedesaan. Dalam hal ini mengindikasikan ketidakmerataan status sosial ekonominya. Berkaitan dengan itu, dinamika sektor pertanian mengalami penurunan dan peluang ekonomi yang ada mengalami penyempitan, sehingga orang-orang yang berkecimpung dalam sektor tersebut mengalami

penurunan penghasilan. Terjadinya penyempitan skala usaha pertanian yang dalam hal ini dapat di pandang sebagai akibat dari penyempitan secara relatif lahan pertanian, berakibat pula pada penurunan pendapatan dan sekaligus kesejahteraan petani. Dengan demikian, bekerjanya nilai-nilai modernisasi di masyarakat pedesaan tersebut berakibat menyempitnya lahan-lahan pertanian di pedesaan.

Pada dasarnya pembangunan wilayah yang lazim disebut sebagai pembangunan regional merupakan pembangunan yang bersifat integral. Artinya, pembangunan tersebut adalah perpaduan pengembangan pedesaan dan pembinaan perkotaan yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat yang secara operasional didasarkan pada sektor-sektor yang ada didalamnya.

Pembangunan wilayah pemukiman yang menuju ke arah pembangunan perumahan ini telah memberikan isyarat bahwa semakin mendekati proses interaksi antara desa dan kota. Dalam hal ini B.N Marbun menegaskan bahwa pembangunan perumahan yang berkembang keluar atau ke pinggir kota telah tersebar ke luar wilayah kota sampai pada daerah pedesaan. Konsekuensi dari perkembangan tersebut diprediksikan meningakibatkan pertumbuhan pendapatan nasional yang maksimal, dan stabilitas kesempatan kerja.¹

Dengan perkembangan areal pemukiman perkotaan yang melintas daerah pedesaan sebagai suatu indikasi semakin menyempinya lahan di daerah perkotaan

¹ B.N, Marbun, *Kota Indonesia Masa Depan, Masalah dan Proyek*, Jakarta, Erlangga, 1992.